

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP HARGA SAHAM**
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR
PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016)

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya**

DICKY HIDAYAT

145030201111128



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

**“Pikirkan akibatnya terlebih dahulu sebelum bertindak” -
dickyy**



**-Awali lah semua rencanamu
dengan
Bismillahirrahmanirrahim-
(hidayat)**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Tambang
Subsektor Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)

Disusun oleh : Dicky Hidayat
NIM : 145030201111128
Fakultas : Ilmu Administrasi
Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis
Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 6 Juli 2018

Komisi Pembimbing
Ketua



Drs. Topowijono, M. Si
NIP. 19530704 198212 1 001



TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

- Hari : Kamis
- Tanggal : 19 April 2018
- Pukul : 10.00 WIB
- Skripsi atas nama : Dicky Hidayat
- Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)

Dan dinyatakan
LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota



Drs. Achmad Husaini, MAB
NIP. 19580706 198503 1 004

Anggota



Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos, M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 6 Juli 2018



Dicky Hidayat
145030201111128

RINGKASAN

Dicky Hidayat, 2018, **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Tambang Subsektor Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)**, Drs. Topowijono, M. Si, 115+.

Perkembangan industri minyak dan gas bumi di Indonesia selama 4 tahun belakangan ini tidak berjalan dengan baik. Tingkat investasi migas dari tahun 2014 selalu mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu harga minyak mentah yang masih rendah dan kurangnya penemuan wilayah kerja yang berpotensi. Sehingga investor menahan diri untuk menanamkan modalnya. Untuk melakukan investasi maka perlu melakukan analisis terhadap perusahaan yang dituju. Analisis digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan melalui beberapa rasio, rasio yang digunakan sebagai variable bebas adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan variable terikat adalah harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara simultan, 2). Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 secara parsial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, dengan menggunakan teknik sampling jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016 yang berjumlah 8 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis pertama menunjukkan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham (Y) sebesar 43.4%. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel bebas *Earning Per Share* (X2) dan *Price Earning Ratio* (X5) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y), dengan *Earning Per Share* (X2) adalah variabel yang paling dominan berpengaruh serta memiliki pengaruh positif dan *Price Earning Ratio* (X5) memiliki pengaruh negatif. Variabel independen yang lain seperti *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi Harga Saham adalah *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0.434 atau 43.4%. Berarti 56.6% dari harga saham dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, sehingga diharapkan bagi peneliti selajutnya untuk menggali kembali variabel lainnya yang berpengaruh

Kata Kunci : *Current Ratio (CR)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Harga Saham.



SUMMARY

Dicky Hidayat, 2018, **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Tambang Subsektor Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)**, Drs. Topowijono, M. Si, 115+.

The development of the oil and gas industry in Indonesia over the last 4 years has not gone well. The level of oil and gas investment from 2014 always decreases. This is due to several factors: low crude oil prices and lack of potential work area discovery. So investors refrain from investing. To make an investment it is necessary to conduct an analysis of the intended company. The analysis used to see the financial performance of the company through several ratios, the ratio used as the free variable is the Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio PER and the dependent variable is the stock price.

This study aims to 1). To know the effect of financial performance on Mining Price of Mining Companies of Oil and Gas Mining Subsector registered in Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 simultaneously, 2). Determine the effect of financial performance on Mining Price of Mining Companies of Oil and Natural Gas Mining Subsectors which is listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2016 partially.

The type of research used is explanatory research, using a saturated sampling technique that is all members of the population used as a sample. Population used in this research is Mining Company sub sector of Oil and Gas Mining Listed at BEI period 2013-2016 amounting to 8 companies. The method used in this research is multiple linear regression analysis.

Based on the results of the research, the first hypothesis test shows the financial performance simultaneously significant effect on the dependent variable Price Stock (Y) of 43.4%. The results of the second hypothesis test show that the independent variables of *Earning Per Share* (X2) and *Price Earning Ratio* (X5) have a significant effect partially on Stock Price (Y), with *Earning Per Share* (X2) is the most dominant variable influential and has a positive influence and *Price Earning Ratio* (X5) has a negative effect. Other independent variables such as *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4) have no significant effect on Stock Price.

The results of this study indicate that the independent variables that affect Stock Price is *Earning Per Share* and *Price Earning Ratio*. Adjusted R Square value is 0.434 or 43.4%. Means 56.6% of the stock price is influenced by other

variables outside of this study, so it is expected for further researchers to dig back other influential variables

Keywords: Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Stock Price.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2016)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. M. Al Musadieq, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, M.IB, DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
4. Ibu Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

5. Bapak Drs. Topowijono, M. Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam mengarahkan, memberikan saran, serta motivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Jonrinel dan Ibu Zulfanita selaku orang tua yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a yang tidak pernah putus. Andre Yofitra, Annisa Fitri Melenia, Dea Tika Qalbina selaku saudara kandung yang telah membantu dan memberi dukungan.
7. Sanak Perumahan Taman Bunga Merak Kav.45, Apis Pono, Moloik, Jay, Ray, Dika, Diego, Enggar, Tio, Mamen, Ai, Iqbal, Apin yang selalu mendukung dan menyemangati peneliti.
8. Sahabat-sahabat di sekolah Benen, Boyok, Pira, Minyun, Paniman, Siitam, Tabib, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman Jurusan Administrasi Bisnis angkatan 2014 serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, namun telah membantu penulis selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak dan pengguna ilmu lainnya.

Malang, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI	iii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kinerja Keuangan Perusahaan	19
1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	19
2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	20
3. Analisis Kinerja Keuangan	21
4. Pengukuran Variable Kinerja Keuangan.....	22
C. Saham.....	26

	1. Pengertian Saham.....	26
	2. Jenis Saham.....	27
	3. Harga Saham dan Penilaian Harga Saham.....	29
	4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ..	30
	5. Teknik Analisis Harga Saham.....	32
	D. Pengaruh Masing Masing Variabel Terhadap Harga Saham.....	33
	1. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham Perusahaan	33
	2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan.....	34
	3. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan	34
	4. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Perusahaan.....	35
	5. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham Perusahaan	36
	E. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian	36
	1. Model Konsep	36
	2. Model Hipotesis	37
BAB III	METODE PENELITIAN	39
	A. Jenis Penelitian	39
	B. Lokasi Penelitian.....	39
	C. Variabel dan Pengukuran.....	40
	1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	40
	2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	40
	D. Populasi dan Sampel.....	41
	E. Sumber Data.....	43
	F. Teknik Pengumpulan Data	43
	G. Teknik Analisis Data	43
	1. Analisis Deskriptif.....	43
	2. Analisis Inferensial.....	44
	3. Uji Hipotesis.....	47
	4. Koefisien determinasi.....	49
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	50
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)	50
B. Gambaran Umum Sampel Perusahaan	51
1. PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk	51
2. PT. Ratu Prabu Energi, Tbk	52
3. PT. Benakat Integra, Tbk	53
4. PT. Elnusa, Tbk	54
5. PT. Energi Mega Persada, Tbk	55
6. PT. Surya Esa Perkasa, Tbk	55
7. PT. Medco Eneгри International, Tbk	56
8. PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk	58
C. Hasil Analisa dan Interpretasi Data	58
1. Analisis Deskriptif	58
2. Analisis Inferensial	72
D. Pembahasan Hasil Peneelitian	86
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Tingkat Investasi Migas.....	2
Gambar 2: Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3. Model Hipotesis.....	38
Gambar 4. Uji Heteroskedestisitas.....	82

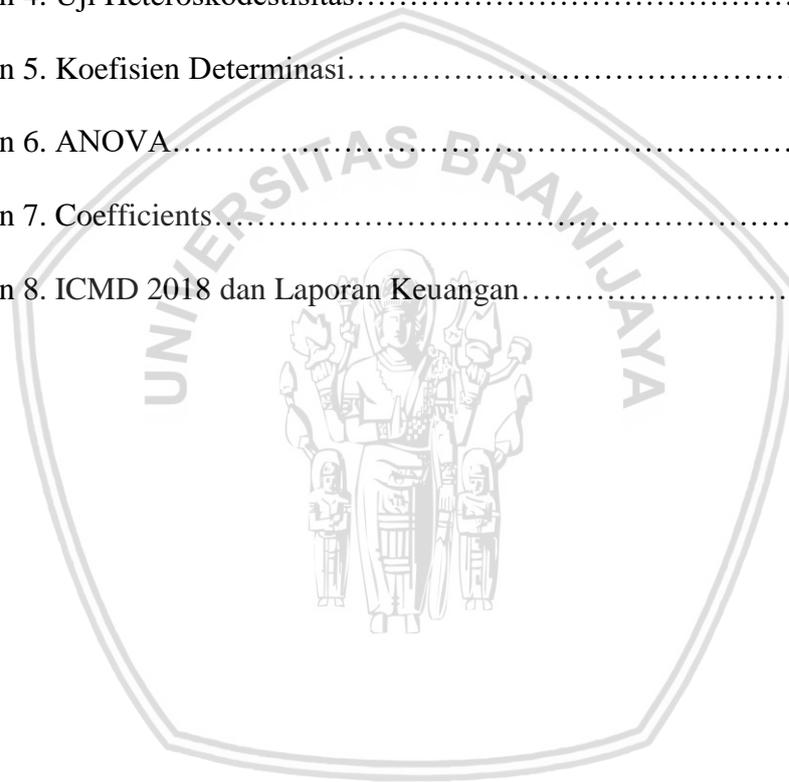


DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2. Sampel Penelitian	42
Tabel 3. Harga Saham Sampel Perusahaan periode 2013 – 2016.....	59
Tabel 4. CR Tahun 2013 – 2016.....	62
Tabel 5. ROE Tahun 2013 – 2016.....	64
Tabel 6. EPS Tahun 2013 – 2016.....	68
Tabel 7. DER Tahun 2013 – 2016.....	69
Tabel 8. Tabel 8. PER tahun 2013 – 2016.....	71
Tabel 9. Uji Normalitas.....	74
Tabel 10. Uji Multikolonieritas.....	75
Tabel 11. Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 12. Model Summary.....	78
Tabel 13. ANOVA.....	81
Tabel 14. Coefficients.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Normalitas.....	100
Lampiran 2. Uji Multikolonieritas.....	100
Lampiran 3. Uji Autokorelasi.....	101
Lampiran 4. Uji Heteroskodesitas.....	101
Lampiran 5. Koefisien Determinasi.....	102
Lampiran 6. ANOVA.....	102
Lampiran 7. Coefficients.....	102
Lampiran 8. ICMD 2018 dan Laporan Keuangan.....	103



BAB I

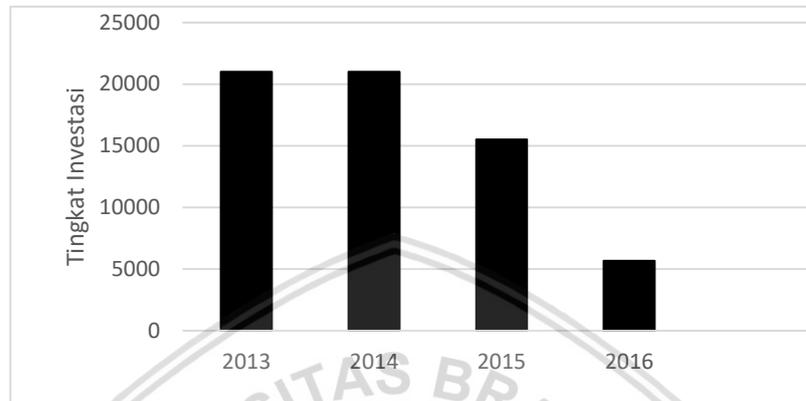
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan mineral, salah satunya yaitu minyak dan gas bumi. Terbukti dengan keberadaan Indonesia yang pernah ikut dalam OPEC (*Organization of the Petroleum Exporting Countries*), mencerminkan bahwa di Indonesia kaya akan minyak dan gas bumi. Bahkan negara asing seperti Belanda, Inggris dan Amerika ikut andil dalam mengeksplorasi minyak di Indonesia. Semenjak konsumsi migas Indonesia menjadi naik keanggotaan Indonesia di OPEC menjadi tidak jelas karena mengingat Indonesia kini telah menjadi importir minyak dan tidak mampu memenuhi kuota produksi yang ditetapkan. Hal itu terjadi karena adanya kesenjangan antara konsumsi dengan produksi di Indonesia. Pertumbuhan konsumsi dalam negeri terus naik dari tahun ke tahun sementara pertumbuhan produksi tidak begitu besar sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Perkembangan industri migas di Indonesia dapat dikatakan menurun. Dapat dilihat dari gambar 1 tingkat investasi migas Indonesia memiliki grafik yang menurun. Disampaikan oleh Lukman Mahfoedz, *Board of Director* IPA (*Indonesian Petroleum Association*) penurunan terjadi karena mayoritas perusahaan minyak menahan diri untuk melakukan investasi akibat harga minyak dunia yang diperkirakan masih rendah (www.cnnindonesia.com).

Tidak hanya itu saja, penurunan terjadi dikarenakan kurangnya penemuan cadangan baru yang akan dijadikan WK (wilayah kerja) migas yang berpotensi.



Gambar.1 Tingkat Investasi Migas

Sumber : Data diolah 2018

Hal itu membuat Indonesia khususnya sektor migas menjadi kalah bersaing dengan negara-negara lain, seperti India dan Meksiko. Mereka menawarkan banyak insentif agar investasi migasnya cukup menarik, di Meksiko dari 10 WK (wilayah kerja) yang ditawarkan 80% laku dengan 13 peserta lelang. India meski menawarkan 46 blok migas ada 13 peserta lelang yang tertarik dengan hadiah 100%. Artinya negara lain lebih kompetitif dalam memberikan penawaran blok yang murah. Penyebab investasi di Indonesia kurang bersaing dengan negara-negara lain dikarenakan cadangan migas Indonesia mulai menipis. (www.republika.co.id). Keadaan tersebut dikhawatirkan akan mempengaruhi harga saham migas Indonesia.

Investasi adalah penanaman modal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi terdiri dari 2 macam yaitu investasi *riil* dan investasi *financial*. Investasi *riil* adalah investasi

dalam bentuk asset yang berwujud (dapat dilihat secara fisik) seperti emas, tanah, mesin dan bangunan. Dalam investasi riil salah satu keuntungan yang didapatkan berupa harga sewa. Harga sewa didapatkan dari asset berwujud seperti gedung, mesin, tanah dan lain lain. Investasi *financial* adalah investasi berupa sejumlah dana pada asset *financial* seperti saham, obligasi, reksadana dan surat berharga lainnya. Keuntungan yang didapatkan bermacam-macam seperti *dividen*, bunga, dan *capital gain* tergantung dengan investasi yang digunakan.

Untuk melakukan investasi ke suatu perusahaan pihak investor harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan yang dituju. Jika investor melakukan investasi tanpa melakukan penilaian tentunya akan sangat beresiko. Karena dengan melakukan investasi tanpa dilakukan penilaian maka investor tidak dapat mengetahui apakah di masa yang akan datang investasi yang dilakukannya akan berbuah hasil atau menjadi rugi. Tujuan dilakukannya penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah sebagai dasar atas pengambilan keputusan bagi investor.

Penilaian dilakukan melalui data-data yang disajikan dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Terdapat dua macam analisis yang digunakan dalam melakukan penilaian, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Penggunaan kedua analisis tergantung dari motif investor dalam berinvestasi, apabila investor ingin berinvestasi jangka pendek, maka cukup menggunakan analisis teknikal. Analisis teknikal yaitu analisis yang menggunakan data pasar saham yang meliputi harga, volume transaksi dan

waktu (trend naik atau turun). Jika ingin melakukan investasi jangka panjang maka memerlukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan. Karena dalam jangka panjang kinerja dan kesehatan perusahaan dapat berubah, bisa saja perusahaan rugi terus-menerus atau bangkrut. Maka untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui aspek-aspek fundamental perusahaan. Aspek-aspek fundamental yang dimaksud adalah seperti laporan keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis fundamental untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang diterbitkan merupakan salah satu informasi yang paling mudah untuk didapatkan. Dengan menggunakan laporan keuangan, investor akan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah hasil pencapaian suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kinerja keuangan dapat dilihat keefektifan manajemen perusahaan dalam menfungsikan segala unsur yang ada dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi pihak investor. Tingkat laba yang tinggi dan tercapainya target perusahaan menjadi suatu alasan bagi pihak investor untuk melakukan investasi karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang tinggi berarti akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan, ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) yang nantinya akan diuji bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih atas modal yang di investasikan oleh investor dalam perusahaan (Tandelilin, 2001:240). Semakin baik ROE maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitas untuk mendapatkan keuntungan juga semakin efektif dan efisien, bagi investor perusahaan tersebut semakin menjanjikan sehingga menyebabkan harga saham naik.

Current Ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Fahmi (2011:121) *current ratio* atau rasio lancar adalah ukuran umum yang digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek

ketika jatuh tempo. *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diterima dari setiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya EPS menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Pertumbuhan EPS menjadi gambaran perusahaan terhadap hasil operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2001:232-234).

Utang adalah sumber modal eksternal penting yang dimiliki oleh perusahaan. Utang juga dapat mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan, hal itu dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki (Husnan.2006:70). Dalam hal ini apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Maka semakin tinggi tingkat *financial leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula risiko bisnis yang dihadapi. Bagi investor hal ini berarti prospek yang kurang baik jika mereka melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Prospek perusahaan sangat berhubungan dengan perubahan harga saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba yang diterima dari setiap lembar saham. PER dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor dalam melakukan investasi karena dalam rasionya menggambarkan apakah harga saham perusahaan tergolong wajar atau tidak. Menurut Sudana (2011:23) semakin tinggi rasio PER suatu perusahaan maka investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan sehingga bersedia membayar mahal atas pendapatan per saham dan akhirnya akan berdampak pada perubahan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan melalui variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* apakah memiliki pengaruh secara simultan dan parsial yang signifikan terhadap harga perusahaan tambang minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016. Maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaam Tambang Subsektor Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)”**

B. Rumusan Masalah

Tujuan rumusan masalah adalah untuk mempermudah dan memperjelas penelitian agar penelitian dapat terfokus pada permasalahan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan melalui *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Tambang sub sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi?
2. Apakah kinerja keuangan melalui *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham Perusahaan Tambang sub sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan Tambang sub sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi secara parsial
2. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan Tambang sub sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi secara simultan

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis, antara lain:

1. Kontribusi Akademis

- a. Bagi peneliti, untuk dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dibangku perkuliahan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk melakukan pengembangan dan penelitian yang lebih lanjut.

2. Kontribusi Praktis

Bagi pihak calon pemegang saham sebagai salah satu pertimbangan ketika hendak menanamkan modalnya pada Perusahaan Tambang sub sektor Tambang Minyak dan Gas Bumi.

E. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Bab I : PENDAHULUAN

Menjelaskan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Mengemukakan teori-teori atau temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi); yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, analisis dan interpretasi

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Gunawan (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Return On Equity* (ROE) apakah berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham serta untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Explanatory Research* atau penelitian penjelasan dengan menggunakan uji hipotesis dan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 – 2009, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik pengambilan sampel *purposive random sampling* yang kemudian dari kriteria yang ditetapkan dipilih tiga belas perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisa data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan memperhatikan asumsi klasik. Dalam menganalisis digunakan program *SPSS IBM 21 for windows*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel yang terdiri dari CR, DER, NPM, OPM, dan ROA berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham yang dapat dari nilai uji F dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ nilai yaitu $21.513 > 2.503$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ serta nilai *Adjust R Square* menunjukkan angka 0.730 yang berarti bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 73 % terhadap harga saham. Secara parsial dapat dilihat dari uji t bahwa variabel CR, OPM, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh besar terhadap harga saham adalah ROE.

2. Dita (2013)

Didalam penelitiannya membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan otomotif. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode *sampling* dari perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2009-2011. Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR) dan *Price Earning Ratio* (PER). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil uji t menunjukkan bahwa, *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Amanda (2013)

Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan sebesar 64,6% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 55,3%. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 86,2%. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 43,4%

4. Mariska Isyani (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS), *Perceived Risk* Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah 134 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Setelah dilakukan seleksi menurut metode *purposive sampling* pada populasi, terdapat 20 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Berdasarkan hasil penelitian, *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0,000. *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dengan hasil nilai koefisien regresi positif dan nilai t signifikan 0,000. *Perceived Risk* Saham berpengaruh positif yang memperkuat hubungan ROI terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan signifikan, dengan hasil model interaksi antara ROI dan *Perceived Risk* Saham yang bernilai signifikansi 0,019. *Perceived Risk* Saham berpengaruh memperkuat secara signifikan pada hubungan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, dengan hasil model interaksi antara EPS dan *Perceived Risk* Saham yang bernilai signifikansi pada angka 0,001 yang signifikan dan nilai koefisien moderasi yang positif.

5. Lena Antareka (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Dalam penentuan sampel

penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan membuat kriteria tertentu. Dari metode tersebut didapatkan 33 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Jumlah data yang diperoleh dengan cara polling data yaitu mengalikan jumlah perusahaan sebanyak 33 dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga didapatkan jumlah data penelitian sebanyak 165. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham. Uji koefisien regresi juga digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara individu hanya *Current Ratio* (CR) yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari uji koefisien regresi disimpulkan 73,6% dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen.

6. Chandra Dita (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan terhadap Harga Saham dan variabel mana yang paling dominan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA, NPM, ROE, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000b. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa EVA merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. NPM dan ROE mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham karena nilai NPM dan ROE di masing-masing perusahaan sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi kebanyakan di bawah 20% dan 40% yang berarti tidak baik di industri.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel yang Digunakan	Metode & Sampling	Hasil Penelitian
1	Gunawan (2011)	Variabel bebas : <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM) dan <i>Return on Equity</i> . Variabel terikat harga saham	Metode: Regresi Berganda Sampling: Perusahaan Pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2007-2009	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel yang terdiri dari CR, DER, NPM, OPM, dan ROE berpengaruh signifikan

Tabel 1. (Lanjutan)

2	Dita (2013)	Variabel bebas : <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan variabel terikat harga saham	Metode: Regresi Berganda Sampling: Perusahaan Otomotif yang tercatat di BEI tahun 2009-2011 Metode: Regresi Berganda	Hasil uji t menunjukkan bahwa, <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.	Amanda (2013)	Variabel bebas : <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan variabel terikat harga saham	Sampling: Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham . ROE berpengaruh positif terhadap harga saham . EPS berpengaruh positif terhadap harga saham
4	Mariska Isyani (2015)	Variabel bebas : <i>Return on Investment (ROI)</i> , <i>Earning per Share (EPS)</i> , <i>Perceived Risk Saham</i> dan variabel terikat harga saham <i>Equity (ROE)</i> dan variabel terikat harga	Metode: Regresi Linier Sederhana dan <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> . Sampling: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Semua variabel bebas yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap variabel terikat yaitu Harga

Tabel 1. (Lanjutan)

		saham	tahun 2011-2013	Saham. Secara parsial variabel CR, OPM, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel yang paling berpengaruh besar terhadap harga saham adalah ROE.
5	Antareka (2016)	Variabel bebas : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> dan variabel terikat harga saham	Metode: Regresi Berganda Sampling: Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara individu hanya <i>Current Ratio (CR)</i> yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Return On Assets (ROA)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> secara individu berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Chandra Dita (2017)	Variabel bebas : <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Return On Investment (ROI)</i> dan variabel terikat harga saham	Metode: Regresi Berganda Sampling: Perusahaan Jasa Sektor <i>Infrastruktur</i> , <i>Utilitas</i> , dan <i>Transportasi</i> yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>EVA</i> , <i>NPM</i> , <i>ROE</i> , dan <i>ROI</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>EVA</i> merupakan variabel yang paling dominan dalam

Tabel 1. (Lanjutan)

				mempengaruhi harga saham. NPM dan ROE mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah penulis, 2018

B. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012) kinerja keuangan adalah keefektifan manajemen perusahaan dalam memfungsikan dan memberdayakan segala unsur yang ada di perusahaan, yang berarti juga semakin tinggi citra perusahaan di mata pihak luar.

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuannya dalam usaha untuk mencapai kepentingan para *stakeholder*, maka dilakukan penilaian terhadap prestasi atau kinerja keuangan perusahaan. Penilaian terhadap prestasi dan kinerja keuangan perusahaan diukur karena dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari kinerja suatu perusahaan yang telah dilakukan dari keputusan yang telah di buat oleh manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Selain itu pengukuran dilakukan untuk kepentingan pihak eksternal seperti penanam modal, pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik. Kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan data-data keuangan perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan, dll. Tujuan pengukuran dapat dibedakan menjadi:

a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

“Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih”. (Munawir, 2000:31-32). Adapun yang tergabung dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, dan perputaran piutang (*Turn Over Receivable*)

b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

“Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang”. (Munawir, 2000:32). Adapun yang tergabung dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR).

c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profabilitas

“Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

(Munawir,2000:33). Adapun yang tergabung dalam rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*.

d. Untuk mengetahui tingkat keefektifitas perusahaan.

“Rasio aktivitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki” (Munawir, 2002:240). Adapun yang tergabung dalam rasio aktivitas adalah perputaran aktiva (*Total Assets Turn Over*), rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*), *Price Earning Ratio (PER)*.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. Informasi mengenai keuangan perusahaan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai acuan dalam memutuskan keputusan yang akan di ambil. Informasi keuangan internal merupakan data akuntansi perusahaan yang berupa penjualan, profit margin, pendapatan operasi, total aktiva, dan lain-lain. Sedangkan informasi keuangan dari pihak eksternal berupa hasil kajian dari analis dan konsultan keuangan yang dapat dipublikasikan.

Dalam menganalisis laporan keuangan dibutuhkan suatu ukuran tertentu, analisis laporan keuangan mencakup penilaian keadaan keuangan perusahaan baik yang telah lampau, masa sekarang, dan memproyeksikan

hasil yang akan datang. Tujuan analisis data untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari suatu keadaan keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang.

Menurut Munawir (2000:36) “Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisa horizontal dan vertical”. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisa dinamis. Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

4. Pengukuran Variable Kinerja Keuangan

a. *Current Ratio* (CR)

CR (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Menurut Brigham dan Houston (2001) *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* dikatakan sebagai rasio yang dapat mengukur tingkat keamanan perusahaan, karena

dalam rasio CR akan menunjukkan seberapa besar asset lancar terhadap hutang lancar. Jika rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan perbandingan 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar bisa melunasi kewajiban jangka pendek, *current ratio* sebesar 200% dinilai sebagai *current ratio* yang memuaskan untuk perusahaan industri atau perusahaan komersil besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung CR menurut Sudana (2011:21) :

$$CR = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Return On Equity (ROE)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang investasikan oleh investor. Menurut Riyanto (2001:44) ROE adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Jika hasil perhitungan ROE mendekati 1 atau lebih maka menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu mengolah modal yang tersedia secara efisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Fahmi (2014:83) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba dari setiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya EPS menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Kecilnya angka EPS suatu perusahaan menggambarkan bahwa kecil kemungkinan investor menerima laba. EPS yang menurun cenderung membuat harga saham menurun. Semakin besar ratio EPS maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan laba kepada pemegang sahamnya, dan nilai EPS yang besar akan lebih diminati oleh investor karena laba yang akan diberikan menjanjikan. Rumus yang digunakan dalam menghitung EPS menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 154) adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Utang adalah sumber modal eksternal penting yang dimiliki oleh perusahaan. Utang juga dapat mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan, hal itu dapat dihitung menggunakan DER. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar dana yang diambil dari luar. Semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, karena tingkat hutang yang digunakan kecil maka tingkat bunga yang dibayarkan juga kecil. Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup besar. Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1. Secara matematis

menurut Horne dan Wachowicz (2009:186), *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang atau total *debts* dengan total *shareholder's equity*". Rumusan untuk mencari DER menurut Harahap (2010) :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Price Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba yang diterima dari setiap lembar saham. PER digunakan untuk melihat apakah harga saham tergolong wajar atau tidak.

PER dapat menjadi pertimbangan bagi pihak investor dalam melakukan investasi karena "Semakin tinggi rasio PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga investor bersedia membayar mahal untuk pendapatan per saham tertentu "(Sudana, 2011:23). Menurut Zuliarni (2006:145) PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan laba, maka semakin tinggi PER semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Rumus yang digunakan dalam menghitung PER menurut Rusdin (2006:145)

adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

C. Saham

1. Pengertian Saham

Saham adalah harta berharga yang dimiliki oleh suatu individu maupun kelompok ataupun lembaga dengan mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang. Saham dapat disebut sebagai kepemilikan atas sebagian atau keseluruhan dari hak milik perusahaan, dengan ikut menyertakan modal ke perusahaan maka akan di anggap sebagai investor modal yang memiliki hak milik atas perusahaan, Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut: (Anoraga, 2001: 54)

- a. *Dividen*, bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- b. *Capital gain*, adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
- c. Manfaat *non-finansial* yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011:55) saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika

memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat pula didefinisikan sebagai surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001).

2. Jenis Saham

Menurut Rusdin (2006:69-73) membedakan jenis-jenis saham berdasarkan dua hal:

a. Berdasarkan atas cara peralihan

- 1) Saham atas unjuk (*bearer stock*) adalah saham yang ditulis nama pemilikinya adalah agar mudah dipindahkan dari satu investor ke investor lain.
- 2) Saham atas nama (*registered stock*) adalah saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya.

b. Berdasarkan manfaat yang diperoleh investor

- 1) Saham biasa (*common stock*), saham biasa dibedakan enam jenis.

a) *Blue Chip Stock*

Saham yang mempunyai kualitas atau rangking investasi yang tinggi dan biasanya saham perusahaan besar dan memiliki reputasi yang baik.

b) *Income Stock*

Saham dari suatu emiten, dimana emiten yang bersangkutan dapat membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan dari tahun sebelumnya

c) *Groeth Stock*

Saham dari emiten merupakan pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhir berturut-turut mampu menghasilkan hasil diatas rata-rata

d) *Cyelical Stock*

Saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro, maupun situasi bisnis secara umum

e) *Defensive Stock*

Saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh situasi ekonomi saham, maupun situasi bisnis secara umum.

2) Saham Preferen (*Saham Preferen*) dibedakan menjadi jenis saham preferen:

a) *Commulative Preffered Stock*

Saham ini memberikan pemiliknya atas pembagian deviden yang sifatnya komulatif dalam presentase atau jumlah tertentu.

b) *Non Commulative Preffered Stock*

Saham ini mendapatkan prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif.

c) *Participating Preferred Stock*

Saham ini disamping memperoleh *dividen* tetap, juga memperoleh ekstra *dividen* apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan

3. Harga Saham dan Penilaian Harga Saham

Harga Saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI dan seperti yang telah diketahui saham memberikan dua macam penghasilan yaitu *dividen* dan *capital gain*. Menurut Widiatmojo (1996) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan

diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Tinggi rendahnya harga saham merupakan pergerakan yang fluktuatif, terkadang naik dan turun tidak teratur. Karena harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk diantaranya adalah kondisi (*performance*) perusahaan. Terjadinya transaksi perdagangan saham didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam operasionalnya. Tujuan utama sebagian besar perusahaan besar adalah bagaimana memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan.

4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham bergerak secara fluktuatif, dengan kata lain harga saham bergerak turun naik tergantung dengan situasi yang ada. Harga saham sangat sensitif terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar, terkadang hal-

hal yang dianggap kecil dapat merubah harga saham secara signifikan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan *merger* investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- 5) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- 6) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Net profit margin*, *return on assets* (ROA) dan lain-lain.

b. Faktor eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajer dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

5. Teknik Analisis Harga Saham

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal yaitu teknik analisis yang digunakan untuk memprediksi harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di masa lalu. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti: grafik harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Menurut Sunariyah (2004:168) asumsi yang mendasar dalam analisis teknikal adalah:

- 1) Terdapat ketergantungan sistematis (*Systematic dependencies*) di dalam keuntungan (*return*) yang dapat dieksploitasi ke *return* abnormal.
- 2) Pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu di amati ketika memprediksi distribusi *return* (keuntungan) sekuritas

3) Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran.

b. Analisis Fundamental

Menurut Sunariyah (2004) analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai instrinsik dan nilai ini kemudian diestimasi oleh investor atau analis. Nilai instrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasi untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai instrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi rata-rata nilai intrinsiknya.

Pada penelitian ini menggunakan analisis fundamental, karena dalam analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam mempengaruhi harga saham di masa datang, dan menempatkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

D. Pengaruh Masing Masing Variabel Terhadap Harga Saham

1. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham Perusahaan

CR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Apabila rasio menunjukkan 2:1 berarti asset lancar perusahaan besarnya dua kali dari

besarnya hutang lancar, sehingga kondisi keuangan perusahaan bisa dianggap sehat. Rasio yang lebih rendah menunjukkan adanya indikasi ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Semakin besar asset lancar dari pada hutang lancar maka menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik.

2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan

ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba bersih atas modal yang telah diinvestasikan oleh para investor. Semakin tinggi rasio ROE maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk para investor juga semakin tinggi, hal itu akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Kondisi seperti akan membuat harga saham menjadi berubah.

3. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menunjukkan jumlah laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dari laba perusahaan setelah dilakukannya pembayaran seluruh biaya dan pajak perusahaan untuk periode akuntansi terkait. Rasio EPS menunjukkan bahwa laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa sebesar Rp.xxx- per lembar saham. Jika rasio rendah berarti kondisi perusahaan sedang tidak baik. Jika rasio tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah mapan (*mature*). (Sofyan Harahap, 2007: 299).

Laba bersih yang dilaporkan untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham bisa menjadi faktor yang sangat diperhatikan oleh calon pemegang saham, karena semakin besar laba bersih perusahaan maka pendapatan yang didapatkan juga semakin besar. Syamsuddin (2004:66) mengemukakan, salah satu keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari perolehan *Earning Per Share*. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar karena ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk melihat *progress* atau kemajuan dari operasi perusahaan, menemukan harga pasar saham dan menentukan besarnya laba yang akan dibagikan. Pertumbuhan *Earning Per Share* menjadi gambaran atas perkembangan perusahaan, hal ini akan menjadi daya tarik bagi para investor dan mendorong mereka untuk memiliki saham tersebut.

4. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham Perusahaan

Debt Equity Ratio digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Syamsuddin (2004:54), *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt Equity Ratio* digunakan sebagai pengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai kreditur. Makin tinggi nilai rasionya, maka semakin besar dana yang diambil dari luar.

Semakin besar hutang yang dihimpun dari luar maka beban perusahaan juga akan semakin berat. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan hutang lebih besar dari modal sendiri (Sudana, 2011:153). Tingginya hutang suatu perusahaan menjadi pertimbangan bagi pihak investor karena beban yang terlalu banyak akan membuat laba perusahaan menjadi kecil yang akhirnya akan mempengaruhi harga saham.

5. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham Perusahaan

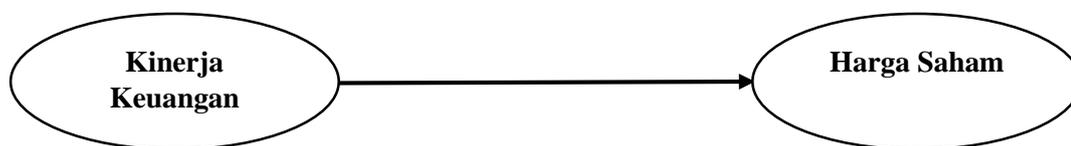
Price Earning Ratio merupakan ratio yang dapat menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham. PER adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah harga saham tersebut wajar atau tidak. Adanya ratio PER menjadi salah satu dasar investor dalam mengambil keputusan. PER yang cenderung tinggi akan menarik minat investor, karena semakin tinggi rasio PER suatu perusahaan maka akan membuat harga saham semakin mahal. Semakin mahalnya harga saham suatu perusahaan berarti mengindikasikan bahwa laba yang didapatkan perusahaan besar dan besarnya *dividen* yang akan dibagikan kepada pemegang saham tinggi.

E. Model Konsep dan Hipotesis Penelitian

1. Model Konsep

Berdasarkan teori teori yang telah dikemukakan, maka dapat ditentukan model konsep dari variabel-variabel kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertambangan subsektor gas bumi dan minyak yang

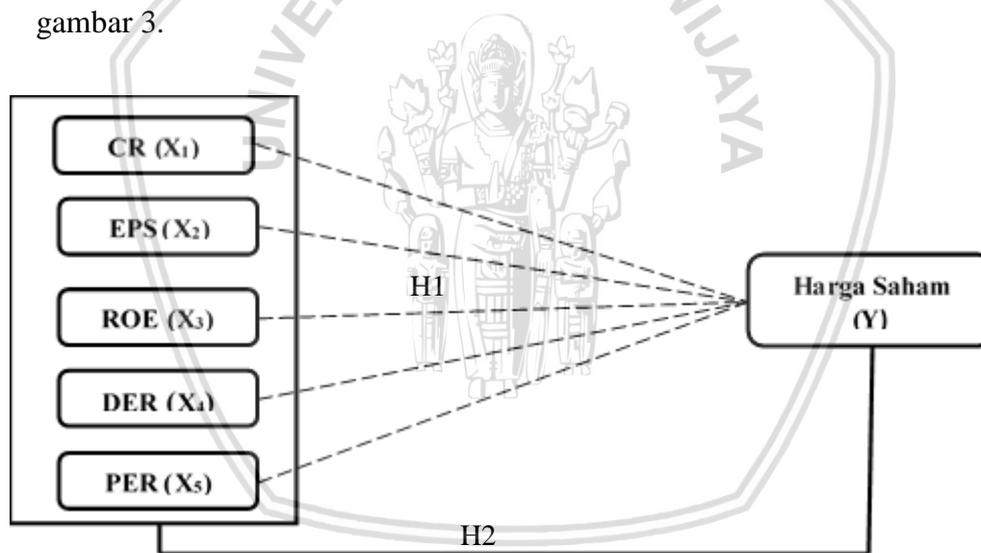
terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hubungan konsep tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2: Model Konsep

2. Model Hipotesis

Berdasarkan model konsep di atas maka dapat diturunkan pada model hipotesis. Adapun model hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Model Hipotesis

Keterangan:

—————> : Simultan atau sendiri-sendiri

- - - - - : Parsial atau bersama-sama

Berdasarkan model hipotesis diatas maka rumusan model hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Variabel CR, EPS, ROE, DER, dan PER secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham

H₂ : Variabel CR, EPS, ROE, DER, dan PER secara individual (parsial) berpengaruh terhadap harga saham



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pikir dan hipotesis yang ada, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat penelitian kuantitatif. Sugiyono (2010:7) mengungkapkan bahwa suatu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif apabila data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif adalah jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Singarimbun dan Effendi (2008:5) menyatakan bahwa suatu penelitian disebut sebagai penelitian eksplanatori yaitu apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi disebut sebagai penelitian deskriptif melainkan disebut sebagai penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory resarch*)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya, Jl. MT Haryono no. 165 Malang, dengan mempertimbangkan bahwa data dan informasi yang ada di Pojok BEI merupakan cerminan data

dan informasi yang diperlukan dari BEI. Data penelitian juga dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

C. Variabel dan Pengukuran

Berdasarkan dari kerangka pikir dan hipotesis, maka variabel yang diteliti dikelompokkan menjadi dua variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan tambang dari tahun 2013 sampai 2016. Harga saham penutupan terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran dan permintaan beli yang dilakukan oleh anggota bursa efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan regular.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari variabel terikat.

a. *Current Rasio (CR)*

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Price Earning Ratio* (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua subjek penelitian yang mencakup dan mempunyai kualitas dan karakteristik ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Jumlah populasi perusahaan pertambangan subsektor minyak dan gas bumi yang tercatat di BEI dari tahun 2013 sampai 2016 sebanyak 8 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam perusahaan ini adalah perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai 2016 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan

memiliki informasi lengkap mengenai data yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, karena seluruh populasi termasuk kedalam sampel dan jumlah dari perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi *relative* kecil

Menurut Sugiyono (2010) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan teknik yang digunakan, jumlah sampel perusahaan yang diteliti sebanyak 8 perusahaan, sehingga total sampel data yang dianalisa sebanyak 32 data (8 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan). Sampel perusahaan yang akan diteliti secara rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk
2	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk
3	BIPI	PT. Benakat Integra, Tbk
4	ELSA	PT. Elnusa, Tbk
5	ENRG	PT. Energi Mega Persada, Tbk
6	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa, Tbk
7	MEDC	PT. Medco Eneгри International, Tbk
8	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk

Sumber: Data diolah penulis, 2018

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diolah terlebih dahulu sebelum disajikan. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana didasarkan pada jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan (*annual report*), *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan harga saham penutupan yang dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id. Selanjutnya data yang diperoleh, dan dikumpulkan dari berbagai sumber akan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, data akan diolah untuk dapat diinterpretasikan sehingga hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Data statistik diolah menggunakan metode statistik. Sebelum dilakukan pengolahan lebih lanjut dilakukan analisis deskriptif. Adapun yang dinamakan proses inferensi adalah penggambaran (deskripsi) terhadap data.

Proses ini dinamakan dengan statistik deskriptif. Menurut Nugroho (2005:1) bertujuan memberikan gambaran terhadap data pada variabel yang kita gunakan pada penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif mendeskripsikan variabel penelitian beserta unsur pembentuknya tentang nilai rata-rata, minimum, dan maksimum. Variabel tersebut yaitu harga saham sebagai variabel terikat dan variabel bebas terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER)

2. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel, sejauh mana pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk menjelaskan tingkat signifikansi hubungan dan besarnya variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X1, X2 = Variabel independen
- a. = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan antara variabel bebas dengan terikat, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil yang didapatkan representatif (memenuhi syarat BLUE – *Best, linier, Umbiassed, Estimator*). Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov Smirnov Test* dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0.05$. Apabila nilai uji normalitas < 0.05 berarti dapat dikatakan berdistribusi tidak normal, namun apabila uji normalitas > 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:95), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Jadi di dalam model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Menurut Nugroho (2005:50) Uji multikolinieritas dapat dilihat dari VIF dan *tolerance*. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1. Maka model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa ada atau tidaknya korelasi diantara data pengamatan atau munculnya data dipengaruhi oleh data yang sebenarnya. Menurut Ghozali (2009:99) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Regresi terbebas dari autokorelasi apabila hasil dari uji Durbin-Watson menunjukkan $du < d < 4-du$.

d. Uji Heteroskedestisitas

Pengujian heteroskedestisitas untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedestisitas atau tidak terjadi heteroskedestisitas. Uji heteroskedestisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dalam menggunakan uji grafik melihat penyebaran titik-titik yang ditimbulkan secara acak. Apakah penyebaran titik-titik sampel menyebar diatas atau dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Ciri – ciri bahwa tidak terjadi gejala heteroskedestisitas jika:

- 1) Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik – titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

- 3) Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan bergelombang kembali.
- 4) Penyebaran titik – titik data tidak berpola.

3. Uji Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) digunakan uji F. Dalam uji hipotesis pertama langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

- 2) Untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut dilakukan dengan membandingkan F-hitung dan F-tabel. Nilai F-tabel digunakan taraf signifikan sebesar $\alpha=5\%$
- 3) Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

F-hitung < F-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai Sig > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Nilai Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) digunakan uji t. Dalam uji hipotesis kedua langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1) Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh secara parsial variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat

- 2) Untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut dilakukan dengan membandingkan t-hitung dan t-tabel. Nilai t-tabel digunakan taraf signifikan sebesar $\alpha=5\%$
- 3) Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

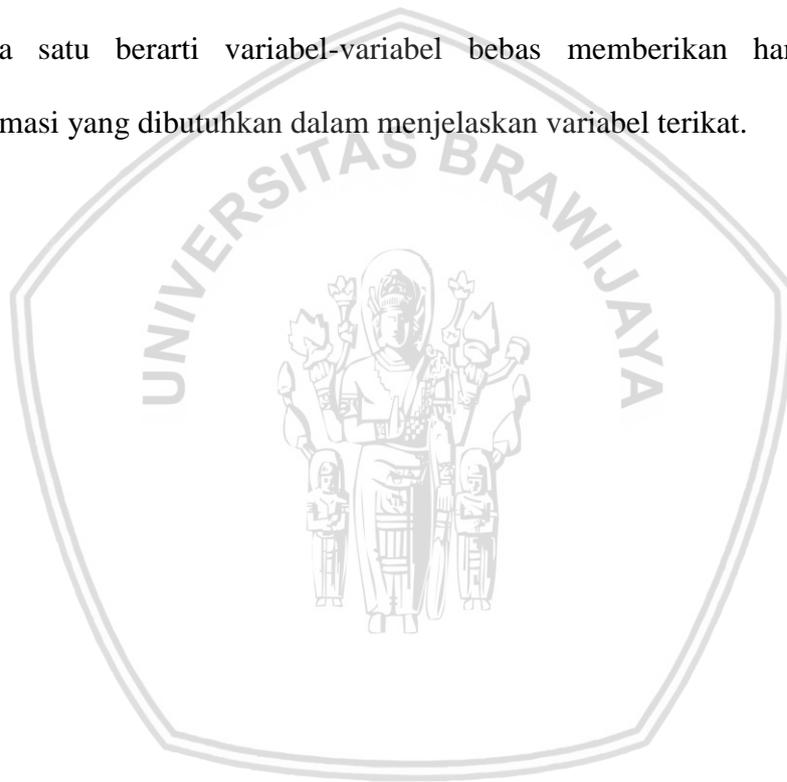
t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai Sig < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai Sig. > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

4. Koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel terikat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

B. Gambaran Umum Sampel Perusahaan

1. PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk

Didirikan pada tahun 1984, PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Apexindo) merupakan satu-satunya perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang pengeboran lepas pantai dan pengeboran darat untuk industri minyak, gas, panas bumi dan *coal bed methane*. Dengan armada yang terdiri dari tujuh rig lepas pantai (3 *jack-up* dan 4 *swamp barges*), delapan rig darat dan satu kapal FPSO yang semuanya berkualitas tinggi dan terpelihara baik. Apexindo telah bekerja untuk berbagai klient termasuk beberapa perusahaan energi terkemuka seperti Total E&P Indonesia, Chevron, Pertamina, VICO Indonesia, dan Santos.

Komitmen Perseroan dalam menyediakan kualitas layanan tanpa kompromi telah menghasilkan hubungan kerjasama yang panjang dan solid dengan beberapa klien (seperti VICO Indonesia dan Total E&P Indonesia, yang masing-masing telah dimulai sejak awal tahun 1980 dan 1990), dan pencapaian yang sangat baik di bidang Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Kinerja Apexindo yang konsisten selama beberapa dekade telah menghasilkan kepercayaan dan pengakuan dari para klien. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang telah diterima Perseroan.

Dalam upaya memberikan nilai maksimal kepada seluruh pemangku kepentingan, Perseroan meraih sertifikasi ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu pada tahun 2005, yang kemudian ditingkatkan di tahun 2008 dengan meraih sertifikasi ISO 9001:2008. Pada tahun 2011,

Apexindo meraih sertifikasi ISO 14001:2004 untuk Sistem Pengelolaan Lingkungan dan sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pada tahun 2002, untuk mendukung strategi ekspansi usaha, Apexindo telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2009, Perseroan melakukan voluntary delisting sehubungan dengan peraturan Pasar Modal terkait dengan *chain listing*. Pada Juni 2013 Apexindo berhasil mencatatkan kembali sahamnya di BEI dengan kode APEX.

2. PT. Ratu Prabu Energi, Tbk

Pada awalnya didirikan dengan nama PT. Arona Binasejati berdasarkan Akta Pendirian No. 44 tanggal 31 Maret 1993 dan Akta No. 66 tanggal 9 Oktober 1995. Perusahaan berganti nama sebagai PT. Ratu Prabu Energi, Tbk pada tanggal 30 Juni 2008, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebesar 95.000.000 saham biasa berdasarkan Pernyataan Pemberitahuan Efektif dari Ketua Bapepam Nomor 796 / PM / 2003 dan perusahaan tercatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 30 April 2003 dengan kode ARTI.

Kantor ARTI adalah di Ratu Prabu 1 Building, Lantai 9, Jl. TB. Simatupang, Kav. 20, Cilandak, Jakarta Selatan. Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham yang ada sehubungan dengan masalah hak 1.568.000.000 saham pada 11 Juli 2008. Pada tahun yang sama, pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan berganti nama

menjadi PT. Ratu Prabu Energi, Tbk, dan mengubah bisnis intinya dari manufaktur furnitur untuk minyak dan gas.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebesar 95.000.000 saham biasa berdasarkan Pernyataan Pemberitahuan Efektif dari Ketua Bapepam Nomor 796 / PM / 2003 dan Perusahaan Tercatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 30 April 2003 dengan kode ARTI. Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dengan 1.568.000.000 saham pada 11 Juli 2008.

3. PT. Benakat Integra, Tbk

Perseroan awalnya didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology pada 4 tanggal 19 April 2007. Pada 30 September 2009 PT Macau Oil Engineering and Technology resmi merubah namanya menjadi PT Benakat Petroleum Energy Tbk, kemudian pada tanggal 11 Februari 2010 perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat. Perseroan pun tercatat secara resmi sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perdagangan BIPI.

Berangkat dari penyertaan pada unit-unit bisnis yang bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, BIPI telah berkembang menjadi perusahaan energy terintegrasi yang memiliki portofolio investasi dan asset pada sektor pertambangan yang mencakup jasa infrastruktur batubara. Pada 2 Oktober 2013, PT Benakat Petroleum Energy Tbk kembali melakukan perubahan nama menjadi PT Benakat Integra Tbk.

Perseroan meyakini bahwa perubahan nama ini adalah sarana untuk mempertegas nilai korporat pada bidang infrastruktur sumber daya energi terintegrasi dengan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan.

4. PT. Elnusa, Tbk

Elnusa merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa minyak dan gas bumi antara lain: Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan. Sebagai bagian dari afiliasi Pertamina, pemegang saham pengendali Elnusa memberikan kontribusi yang sangat besar atas keberadaan Elnusa saat ini. Elnusa memiliki 40 tahun lebih pengalaman di industri jasa migas dengan klien baik perusahaan nasional maupun internasional. Elnusa merupakan market leader di industri jasa migas dengan keahlian yang mumpuni dan membawa sampai kancah pasar internasional.

Elnusa mengawali kiprahnya sebagai pendukung operasi PT Pertamina (Persero) pada tahun 1969. Jasa yang ditawarkan Elnusa antara lain terutama dalam memberikan pelayanan termasuk pemeliharaan dan perbaikan, di bidang peralatan komunikasi elektronik, peralatan navigasi dan sistem radar yang digunakan oleh kapal-kapal milik Pertamina. Pada Oktober 2007, Elnusa kembali melakukan restrukturisasi menjadi perusahaan pertama Indonesia yang memberikan layanan hulu migas terpadu (*Integrated Upstream Oil and Gas Services Company*). Selain itu, untuk memperkuat lini bisnis, Elnusa

memiliki empat afiliasi yang dikonsolidasikan juga dalam struktur korporasi. PT Elnusa Tbk secara resmi terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Februari 2008. Dengan sikap profesional, transparansi, clean dan dengan etika bisnis yang terpercaya, Elnusa siap untuk menghadapi tantangan baik secara regional, nasional maupun internasional. Saat ini, Elnusa merupakan pemimpin di sektor jasa migas dengan kliennya yang merupakan perusahaan nasional maupun multi-nasional.

5. PT. Energi Mega Persada, Tbk

PT Energi Mega Persada Tbk. (EMP) adalah perusahaan minyak dan gas hulu independen yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. EMP memiliki operasi yang menjangkau kepulauan Indonesia dari bagian utara Sumatera, Kalimantan Timur, Jawa Timur ke Mozambik, Afrika. EMP berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan cara yang bertanggung jawab secara etika, sosial dan lingkungan. Pada tahun 2004 EMP terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan simbol ENRG. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan eksplorasi & produksi minyak & gas *independen* terkemuka di Asia. Untuk mengimplementasikan keunggulan perlindungan keselamatan, kesehatan dan lingkungan, untuk menegakkan tata kelola perusahaan yang baik, dan untuk berkontribusi pada pengembangan masyarakat.

6. PT. Surya Esa Perkasa, Tbk

Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat

ESSA beralamat di DBS Bank Tower Lt. 18, Ciputra World 1 Jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta Selatan 12940 dan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Surya Esa Perkasa Tbk, antara lain: PT Trinugraha Akraya Sejahtera (30,00%), PT Ramaduta Teltaka (20,00%) dan CLSA, Ltd. (Client A/C) (9,09%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESSA ialah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas bumi; industri petrokimia; perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia; eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir; energi terbarukan; dan gas hilir. Kegiatan utama ESSA meliputi bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, pendistribusian Elpiji (*Liquefied Petroleum Gas*), Kondensat dan Propana. Pada tanggal 14 Desember 2011, ESSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp610,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Februari 2012.

7. PT. Medco Energi International, Tbk

PT Medco Energi Internasional Tbk atau biasa dikenal dengan MedcoEnergi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksploitasi dan pengeboran minyak dan gas pertama di Indonesia. Perusahaan ini

merupakan salah satu unit bisnis dari Medco Group yang membawahi bidang energi. Medco Group sendiri merupakan perusahaan yang telah menaungi beberapa unit usaha yakni bidang agribisnis dengan PT Api Metra Palma, bidang konstruksi dengan PT Multi Fabrindo Gemilang, bidang keuangan dengan PT Himpunan Bank Saudara 1906 serta dalam bidang energi dengan PT Medco Energi Internasional Tbk. Perkembangan MedcoEnergi hingga saat ini tidak terlepas dari usaha yang dirintis pertama kali oleh sang pendiri MedcoEnergi.

MedcoEnergi didirikan pada tanggal 9 Juni 1980 oleh pengusaha muda bernama Arifin Panigoro. Bekerjasama dengan rekannya bernama Hertriono Kartowisastro (sekarang menjadi Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk.), dia mulai menggeluti usaha jasa pengeboran minyak dan gas. Eksplorasi serta produksi minyak dan gas mulai dilakukan ketika perusahaan mengakuisisi Tesoro yang berbasis di Kalimantan Timur pada tahun 1992. Selain itu perusahaan juga mengakuisisi 100% saham PT Stanvac Indonesia dari Exxon dan Mobil Oil pada tahun 1995. Selanjutnya perusahaan berhasil melakukan penawaran umum perdana pada tahun 1994 untuk memperluas bisnis perusahaan hingga merambah industri kimia. Sejak tahun 1997 perusahaan juga berhasil menjalin kerjasama dengan Pertamina. Dalam kerjasama tersebut dihasilkan sebuah Perjanjian Manajemen Operasi Bersama yang di tanda tangani bersama dengan kesepakatan pengoperasian pabrik methanol milik Pertamina yang ada di Pulau Bunyu, Kalimantan Timur.

8. PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan berdasarkan akta notaris No.41 tanggal 22 Agustus 1984 dari Hadi Moentoro, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C2-574-HT.01.01.TH.85 tanggal 11 Februari 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.49 tanggal 18 Juni 1985, tambahan No.860. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.3 tanggal 3 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-44233.AH.01.02.TH.2008 tanggal 24 Juli 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No.26714. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kapten Tendean No.24, Mampang Prapatan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

C. Hasil Analisa dan Interpretasi Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang digunakan. Variabel yang dideskripsikan dalam

penelitian ini adalah variabel terikat yaitu harga saham dan variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*.

a. Harga Saham (Y)

Harga saham dalam penelitian ini diwakili oleh harga saham penutup pada akhir tahun (*closing price*). Nilai harga saham dari perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Harga Saham Sampel Perusahaan periode 2013 - 2016 (rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	APEX	2.550	3.330	3.330	1.780	2.747,5
2	ARTI	181	101	170	50	125,5
3	BIPI	111	121	50	71	88,5
4	ELSA	330	685	247	420	420,5
5	ENRG	70	100	50	50	67,5
6	ESSA	2.375	2.995	1.650	1.620	2160
7	MEDC	2.100	3.800	795	1.320	2.003,75
8	RUIS	192	217	215	236	215
Rata-rata perusahaan		988,625	1.418,625	813,375	693,375	978,5
Maksimum		2.550	3.800	3.330	1.780	2.747,5
Minimum		70	100	50	50	67,5
Standard Deviasi (SD)		1.129,46	1.645,34	1.152,14	749,40	
Growth (%)			43%	-43%	-15%	

Sumber: ICMD 2018 (*Indonesian Capital Market Directory*)

Berdasarkan tabel 3, maka dapat dijelaskan melalui deskriptif statistik sebagai berikut:

1. Tabel 3 menunjukkan 3 perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata perusahaan pada tahun 2013, yaitu 1) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar Rp 2375, 2) PT. Medco Eneгри International, Tbk sebesar Rp 2100, 3) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar

Rp 2550. Lima perusahaan lainnya memiliki nilai *closing price* dibawah rata-rata pada tahun yang sama. Artinya 37,5% perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata.

2. Tabel 3 menunjukkan 3 perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata perusahaan pada tahun 2014, yaitu 1) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar Rp 2995, 2) PT. Medco Eneгри International, Tbk sebesar Rp 3800, 3) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar Rp 3330. Lima perusahaan lainnya memiliki nilai *closing price* dibawah rata-rata pada tahun yang sama. Artinya 37,5% perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata.
3. Tabel 3 menunjukkan 2 perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata perusahaan pada tahun 2015, yaitu 1) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar Rp 1650, 2) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar Rp 3330. Enam perusahaan lainnya memiliki nilai *closing price* dibawah rata-rata pada tahun yang sama. Artinya 25% perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata.
4. Tabel 3 menunjukkan 3 perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata perusahaan pada tahun 2016, yaitu 1) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar Rp 2995, 2) PT. Medco Eneгри International, Tbk sebesar Rp 3800, 3) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar Rp 3330. Lima perusahaan lainnya memiliki nilai *closing price* dibawah rata-rata pada tahun yang sama. Artinya 37,5% perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata.

5. Perusahaan yang harga sahamnya selalu berada diatas rata-rataa harga saham setiap tahun adalah 1) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar Rp 2375, Rp 2995; Rp 1650; Rp 1620, 2) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar Rp 2550; Rp 3330; Rp 3330; Rp 1780. Hal ini menunjukkan bahwa 25% perusahaan memiliki nilai *closing price* diatas rata-rata.

b. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut mampu menunjukkan seberapa jauh tagihan hutang jangka pendek mampu dilunasi oleh aktiva lancar. Nilai *Current Ratio* dari perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Current Ratio* Tahun 2013 – 2016 (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	APEX	127,66	106,33	299,92	230,93	191,21
2	ARTI	373,46	207,55	482,44	315,89	344,84
3	BIPI	49,33	68,36	33,56	5,24	31,62
4	ELSA	159,74	162,28	143,54	148,71	153,56
5	ENRG	68,82	59,03	58,40	61,80	62,01
6	ESSA	323,93	161,73	159,99	234,29	219,99
7	MEDC	200,33	160,59	198,41	131,80	172,78
8	RUIS	111,80	96,87	86,51	89,65	96,21
Rata-rata perusahaan		176,88	127,84	182,85	152,29	159,03
Maksimum		373,46	207,55	482,44	315,89	344,84
Minimum		49,33	59,03	33,56	5,24	31,62
Standard Deviasi (SD)		116,93	52,72	147,76	102,71	
Growth (%)			-28%	43%	-17%	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Tabel 4 menunjukkan 3 perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata pada tahun 2013, yaitu 1) PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar 373,46%, 2) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar 323,93%, 3) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 200,33%. Lima perusahaan lain nilainya berada dibawah rata-rata, artinya pada tahun 2013 37,5% dari sampel perusahaan memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.
2. Tabel 4 menunjukkan 3 perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata pada tahun 2014, yaitu 1) PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar 373,46%, 2) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar 323,93%, 3) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 200,33%. Lima perusahaan lain nilainya berada dibawah rata-rata, artinya pada tahun 2014 37,5% dari sampel perusahaan memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.
3. Tabel 4 menunjukkan 3 perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata pada tahun 2015, yaitu 1) PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar 482,44%, 2) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 198,41%, 3) PT. PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar 299,92%. Lima perusahaan lain nilainya berada dibawah rata-rata, artinya pada tahun 2015 37,5% dari sampel perusahaan memiliki

kemampuan diatas rata-rata dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.

4. Tabel 4 menunjukkan 3 perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata pada tahun 2016, yaitu 1) PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar 315,89%, 2) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar 234,29%, 3) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar 230,93%. Lima perusahaan lain nilainya berada dibawah rata-rata, artinya pada tahun 2016 37,5% dari sampel perusahaan memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.
5. Perusahaan yang selalu memiliki nilai *Current Ratio* diatas rata-rata tiap tahun adalah PT. Ratu Prabu Energi, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Ratu Prabu Energi, Tbk memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang tersedia.

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk atas modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula bagi investor. Nilai ROE dari perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Tabel 5 menunjukkan pada tahun 2013 terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai ROE diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Energi Mega Persada, Tbk dengan nilai 19,53%, 2) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk dengan nilai 13,98%, 3) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk dengan nilai 17,43%. Artinya pada tahun 2013 37,5% dari total sampel memiliki kemampuan diatas rata-rata dalam memberikan *return* yang diharapkan investor.
2. Tabel 5 menunjukkan pada tahun 2014 rata-rata ROE memiliki nilai minus sebesar -0,05%, karena salah satu dari perusahaan sampel, yaitu 1) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk memiliki tingkat ROE minus sebesar -56,69%. Artinya pada tahun 2014 12,5% dari total sampel tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan investor, sementara perusahaan lainnya memiliki nilai ROE positif yang berarti perusahaan dapat memberikan *return* kepada investor.
3. Tabel 5 menunjukkan pada tahun 2015 rata-rata ROE memiliki nilai minus sebesar -3,83%, karena terdapat 2 perusahaan memiliki nilai ROE minus yaitu, 1) PT. Energi Mega Persada, Tbk sebesar -78,07%, 2) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar -26,54%. Artinya pada tahun 2015 25% dari total sampel tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan investor, sementara perusahaan yang lain memiliki nilai ROE positif yang berarti perusahaan dapat memberikan *return* kepada investor.

4. Tabel 5 menunjukkan pada tahun 2016 rata-rata ROE memiliki nilai minus sebesar -88,39%, karena terdapat 3 perusahaan memiliki nilai ROE minus yaitu, 1) PT. Benakat Integra Tbk. sebesar -58,04%, 2) PT. PT. Energi Mega Persada, Tbk sebesar -616,31%, 3) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar -72,58%. Artinya pada tahun 2016 37,5% dari total sampel tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan investor, sementara 5 perusahaan yang lain memiliki nilai ROE positif yang berarti perusahaan dapat memberikan *return* kepada investor.

Tabel 5. ROE Tahun 2013 – 2016 (%)

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	APEX	17,43	-56,69	42,91	-72,58	-17,23
2	ARTI	7,16	3,11	1,06	0,53	2,97
3	BIPI	11,63	5,34	0,74	-58,04	-10,08
4	ELSA	10,62	16,19	14,41	10,98	13,05
5	ENRG	19,53	1,94	-78,07	-616,31	-168,23
6	ESSA	13,98	10,29	2,66	0,07	6,75
7	MEDC	1,78	1,49	-26,54	21	-0,57
8	RUIS	11,32	17,94	12,2	7,25	12,18
Rata-rata perusahaan		11,68	-0,05	-3,83	-88,39	-20,15
Maksimum		19,53	17,94	42,91	21,00	13,05
Minimum		1,78	-56,69	-78,07	-616,31	-168,23
Standard Deviasi (SD)		5,60	23,75	35,63	216,00	
Growth (%)			-100,42%	-7,754%	-2.209%	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diterima dari setiap saham yang beredar. Pada umumnya EPS menjadi komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis

perusahaan, apabila perusahaan memiliki nilai EPS yang selalu berkembang maka perusahaan memiliki prospek yang bagus. Jika nilai EPS selalu menurun bahkan sampai mencapai angka minus maka dapat dikatakan perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang tidak baik. Nilai EPS dari perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Tabel 6 menunjukkan pada tahun 2013 terdapat 2 perusahaan memiliki nilai EPS diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar Rp 162,63, 2) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar Rp 227,14. 6 perusahaan lain memiliki nilai dibawah rata-rata, artinya pada tahun 2013 25% dari perusahaan sampel dapat menghasilkan laba diatas rata-rata untuk para pemegang sahamnya.
2. Tabel 6 menunjukkan pada tahun 2014 terdapat 4 perusahaan memiliki nilai EPS diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Elnusa, Tbk sebesar Rp 56,51, 2) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar Rp 121,98, 3) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar Rp 37,74, 4) PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk sebesar Rp 72,34. 4 perusahaan lain memiliki nilai dibawah rata-rata, artinya pada tahun 2014 50% dari perusahaan sampel dapat menghasilkan laba diatas rata-rata untuk para pemegang sahamnya.
3. Tabel 6 menunjukkan pada tahun 2015 rata-rata EPS memiliki nilai minus sebesar Rp -76,86, karena terdapat 2 perusahaan yang

memiliki nilai EPS minus, yaitu 1) PT. Energi Mega Persada, Tbk sebesar Rp 97,35, 2) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar Rp 800,03. Artinya 25% dari sampel perusahaan tidak dapat menghasilkan *dividen* kepada pemegang sahamnya. 6 perusahaan lain memiliki nilai EPS yang positif yang berarti perusahaan mampu memberikan laba kepada pemegang sahamnya.

4. Tabel 6 menunjukkan pada tahun 2016 terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai EPS diatas rata-rata, yaitu PT. Medco Energi Internasional, Tbk dengan nilai Rp 744,92. Artinya pada tahun 2016 12,5% dari sampel perusahaan dapat menghasilkan laba diatas rata-rata untuk para pemegang sahamnya. 3 perusahaan lainnya memiliki nilai EPS minus, yaitu 1) PT. Benakat Integra, Tbk sebesar Rp -62,87, 2) PT. Energi Mega Persada, Tbk sebesar Rp -65,21, 3) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar Rp -98.89. Artinya pada tahun 2016 37,5% dari sampel perusahaan tidak dapat memberikan laba kepada pemegang sahamnya, sementara 4 perusahaan lain memiliki nilai EPS positif dibawah rata-rata yang berarti perusahaan mampu memberikan laba kepada pemegang sahamnya dibawah rata-rata tahun 2016.

Tabel 6. EPS Tahun 2013 – 2016 (Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	APEX	227,14	-74,43	103,14	-98,89	39.24
2	ARTI	25,8	15,6	2,27	0,56	11.06
3	BIPI	18,59	8,92	2,19	-62,87	-8.29
4	ELSA	32,62	56,51	51,43	42,6	45.79
5	ENRG	46,8	10,32	-97,35	-65,21	-26.36
6	ESSA	162,63	121,98	69,87	3,37	89.46
7	MEDC	46,33	37,74	-800,03	744,92	7.24
8	RUIS	38,48	72,34	53,61	33,86	49.57
Rata-rata perusahaan		74.80	31,12	-76,86	74,79	25,96
Maksimum		227.14	121,98	103,14	744,92	89,46
Minimum		18.59	-74,43	-800,03	-98,89	-26,36
Standard Deviasi (SD)		75,33	57,26	298,40	275,45	
Growth (%)			-61%	-347%	197%	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

e. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio maka penggunaan hutang yang digunakan berarti besar, dengan semakin besarnya hutang maka beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin berat. Nilai DER dari perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7, maka dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif

sebagai berikut:

1. Tabel 7 menunjukkan pada tahun 2013 terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Benakat Integra, Tbk sebesar 1,82, 2) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar

1,82, 3) PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk sebesar 3,88, 4) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar 1,8. Artinya pada tahun 2013 50% dari sampel perusahaan memiliki nilai perbandingan modal eksternal dengan modal internal diatas rata-rata.

2. Tabel 7 menunjukkan pada tahun 2014 terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar 28,19. Pada tahun 2014 12,5% dari perusahaan sampel nilai perbandingan memiliki nilai perbandingan modal eksternal dengan modal internal diatas rata-rata.
3. Tabel 7 menunjukan pada tahun 2015, terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar 14,3. Pada tahun 2015 12,5% dari perusahaan sampel memiliki nilai perbandingan modal eksternal dengan modal internal diatas rata-rata
4. Tabel 7 menunjukan pada tahun 2016 terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata, yaitu 1) Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 3,04, 2) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar 24,3. Artinya pada tahun 2016 25% dari perusahaan sampel memiliki nilai perbandingan modal eksternal dengan modal internal diatas rata-rata.
5. Perusahaan yang selalu memiliki nilai DER diatas rata-rata tiap tahun adalah PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. Hal ini menunjukan bahwa PT. Apexindo Pratama Duta Tbk selalu memiliki nilai

perbandingan modal eksternal dengan modal internal diatas rata-rata dalam kurun waktu penelitian.

Tabel 7. DER Tahun 2013 – 2016 (X)

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	APEX	1,8	28,19	14,3	24,3	17,15
2	ARTI	0,7	0,83	0,45	0,51	0,62
3	BIPI	1,82	1,92	1,96	3,3	2,25
4	ELSA	0,91	0,64	0,67	0,46	0,67
5	ENRG	1,61	1,43	3,12	-15,82	-2,42
6	ESSA	0,31	0,39	0,52	2,18	0,85
7	MEDC	1,82	1,94	3,15	3,04	2,49
8	RUIS	3,88	3,07	2,23	1,72	2,73
Rata-rata perusahaan		1,61	4,80	3,30	2,46	3,04
Maksimum		3,88	28,19	14,30	24,30	17,15
Minimum		0,31	0,39	0,45	-15,82	-2,42
Standard Deviasi (SD)		1,09	9,49	4,58	10,83	
Growth (%)			199%	-31%	-25%	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

f. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per saham. PER digunakan untuk melihat apakah harga saham suatu perusahaan wajar atau tidak. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih. PER yang tinggi akan menarik minat calon investor untuk melakukan investasi. Nilai PER dari perusahaan sampel dapat dilihat dari tabel 8.

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Tabel 8 menunjukkan pada tahun 2013, terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai PER diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Surya Esa Perkasa Tbk sebesar 14,6, 2) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 45,32. Artinya harga saham pada tahun 2013 25% dari perusahaan sampel memiliki lebih mahal diatas rata-rata perusahaan.
2. Tabel 8 menunjukkan pada tahun 2014, terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai PER diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Surya Esa Perkasa Tbk sebesar 24,55, 2) PT. Medco Energi Internasional, Tbk sebesar 100,69. Artinya pada tahun 2014 25% dari perusahaan sampel memiliki harga saham lebih mahal diatas rata-rata perusahaan
3. Tabel 8 menunjukkan pada tahun 2015, terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai PER diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar 74,89, 2) PT. Benakat Integra, Tbk sebesar 22,83, 3) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar 23,61, 4) PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk sebesar 32,3. Artinya pada tahun 2015 50% dari perusahaan sampel memiliki harga saham lebih mahal diatas rata-rata perusahaan.
4. Tabel 8 menunjukkan pada tahun 2016, terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai PER diatas rata-rata, yaitu 1) PT. Ratu Prabu Energi, Tbk sebesar 89,25, 2) PT. Surya Esa Perkasa, Tbk sebesar 480,71. Artinya pada tahun 2016 25% dari perusahaan sampel memiliki harga saham lebih mahal diatas rata-rata perusahaan.

5. Perusahaan yang selalu memiliki nilai PER diatas rata-rata perusahaan adalah PT. Surya Esa Perkasa Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT. Surya Esa Perkasa Tbk selalu memiliki harga saham lebih mahal dari rata-rata perusahaan dalam kurun waktu penelitian.

Tabel 8. PER tahun 2013 – 2016 (X)

No	Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	
1	APEX	11,23	-44,82	32,3	-18	-4.82
2	ARTI	7,01	6,47	74,89	89,25	44.41
3	BIPI	5,97	13,56	22,83	-1,13	10.31
4	ELSA	10,11	12,12	4,8	9,86	9.22
5	ENRG	1,5	9,69	-0,51	-0,76	2.48
6	ESSA	14,6	24,55	23,61	480,71	135.87
7	MEDC	45,32	100,69	-1	1,77	36.70
8	RUIS	2,65	3	4,01	6,97	4.16
Rata-rata perusahaan		12.30	15,66	20,12	71,08	29,79
Maksimum		45.32	100,69	74,89	480,71	135,87
Minimum		1,50	-44,82	-1,00	-18,00	-4,82
Standard Deviasi (SD)		14,04	40,11	25,45	168,65	
Growth (%)			27%	28%	253%	

Sumber: Data diolah penulis, 2018

2. Analisis Inferensial

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan melalui alat bantu IBM SPSS 21. Hasil pengujian uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel 9. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal, dimana nilai Kolmogorov Smirnov sebesar 0.712 dengan nilai signifikansi sebesar 0.692.

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00459303
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.692

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji regresi bahwa tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independent. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1. Maka model regresi dapat

dikatakan bebas dari multikolonieritas. Nilai multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.006	.002		3.794	.001		
CR	.043	.029	.211	1.463	.156	.876	1.142
EPS	.012	.003	.580	3.991	0.000479	.863	1.158
ROE	-.001	.000	-.202	-1.431	.164	.918	1.090
DER	-.002	.001	-.200	-1.370	.182	.857	1.167
PER	-.004	.002	-.354	-2.446	.022	.872	1.147

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan pengujian dari masing-masing variabel independen:

- a) Nilai VIF untuk *Current Ratio* adalah 1.142 dan nilai *tolerance* adalah 0.876.
- b) Nilai VIF untuk *Earning Per Share* adalah 1.158 dan nilai *tolerance* adalah 0.863.
- c) Nilai VIF untuk *Return On Equity* adalah 1.090 dan nilai *tolerance* adalah 0.918.
- d) Nilai VIF untuk *Debt to Equity Ratio* adalah 1.167 dan nilai *tolerance* adalah 0.857.
- e) Nilai VIF untuk *Price Earning Ratio* adalah 1.147 dan nilai *tolerance* adalah 0.872.

Hasil pengujian didapatkan bahwa seluruh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variable independen.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test), regresi dapat dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila hasil dari uji autokorelasi $du < d < 4-du$.

Berdasarkan tabel 11 Menunjukkan angka D-W sebesar 2.045. Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk $n = 32$ dan $k = 5$ (banyaknya variabel bebas) dan $\alpha = 5\%$ didapatkan nilai dl sebesar 1.109 dan nilai du sebesar 1.818. Maka nilai $du < d < 4-du$ ($1.818 < 2.045 < 2.183$), yang berarti regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 11. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.434	.005015258	2.045

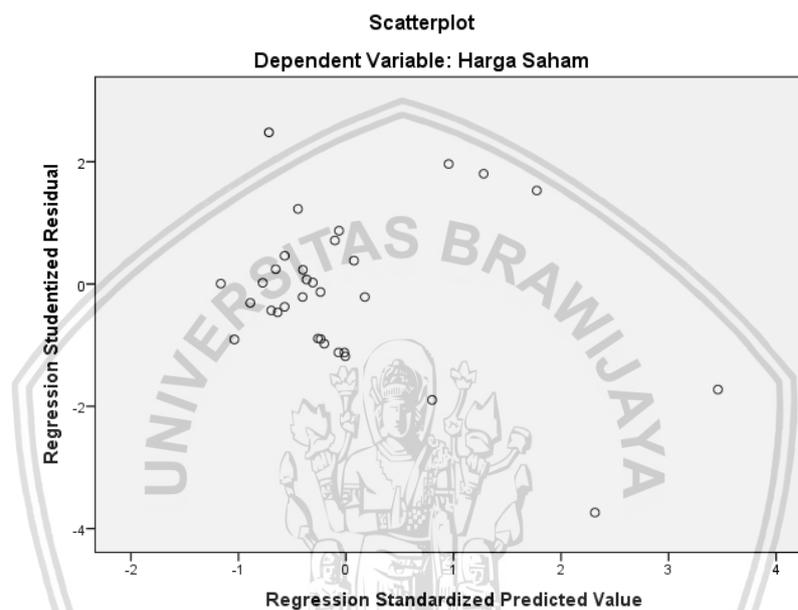
a. Predictors: (Constant), PER, ROE, DER, CR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

4) Uji Heteroskedestisitas

Uji Heteroskedestisitas digunakan untuk mengetahui apakah tidak terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Cara melihat ada atau tidaknya heteroskedestisitas pada regresi dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.



Gambar 4. Uji Heteroskedestisitas

b. Koefisien Determinasi

Sebelum melakukan uji hipotesa penelitian harus melihat berapa besar koefisien determinasi agar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS 21 dalam *Model Summary* pada tabel 12.

Tabel 12. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.525	.434	.005015258	2.045

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, DER, CR, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel 12 menunjukkan koefisien determinasi, terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu *R Square* atau R^2 (koefisien determinasi biasa) dan *adjusted R Square* (koefisien determinasi disesuaikan). Koefisien determinasi biasa memiliki kelemahan mendasar, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan menggunakan *adjusted R Square* untuk mengevaluasi model regresi. Nilai *adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu atau lebih variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

Pada tabel 12 menunjukkan nilai *R Square* atau R^2 sebesar 0.525. Artinya korelasi atau hubungan antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) dengan variabel Harga Saham (Y) adalah kuat. Karena angka ini mencapai 0.5 hampir mendekati angka 1.

Pada tabel 12 menunjukkan nilai *adjusted R Square* menunjukkan koefisien determinasi. Besar *adjusted R Square* sebesar 0.434. Berarti 43.4% dari perubahan variabel dependen (Y) disebabkan oleh perubahan *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity*

Ratio (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5), sedangkan 56.6% lainnya disebabkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

Mengukur tingkat korelasi atau hubungan antara variabel *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) terhadap variabel dependen (Y) harga saham juga dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi (R) yang didapat dari tabel 13 sebesar 0.725. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan variabel *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) terhadap variabel dependen (Y) harga saham adalah kuat karena nilai 0.725 hampir mendekati angka 1.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui pengaruhnya secara bersama-sama (simultan) dengan uji F dan pengujian variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat dengan uji t.

1) Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yaitu pengujian variabel bebas yang meliputi *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) secara bersama-sama (simultan)

terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji F. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F dan nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat $\alpha = 0.05$. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Cara kedua dengan nilai signifikansi jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai Sig > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Nilai Sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil perhitungan SPSS tentang nilai F hitung maupun signifikansi dapat dilihat dari tabel 14.

Tabel 13. ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.001	5	.000	5.758	.001 ^b
Residual	.001	26	.000		
Total	.001	31			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, ROE, DER, CR, EPS

Pada tabel 14 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5.758 dengan F tabel = $F(k; n-k) = F(5; 27) = 2.53$. Nilai F hitung > dari F tabel yaitu $5.75 > 2.53$, untuk nilai signifikansi (Sig.) yaitu $0.001 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh pengaruh CR (X_1), EPS (X_2), ROE (X_3), DER (X_4), PER (X_5) secara simultan terhadap harga saham (Y).

2) Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua yaitu pengujian variabel bebas yang meliputi *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y). Pengujian dilakukan menggunakan uji t. Hipotesis yang diajukan yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel-
variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh secara parsial variabel-variabel
bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai t dan nilai signifikansi (sig.) dengan tingkat $\alpha = 0.05$. Jika t hitung > t tabel maka

variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, jika nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Cara kedua dengan nilai signifikansi jika nilai signifikansi $<$ 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $>$ 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

t -hitung $<$ t -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

t -hitung $>$ t -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai Sig. $<$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Nilai Sig. $>$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hasil perhitungan SPSS tentang nilai t hitung maupun signifikansi dapat dilihat dari tabel 15.

Tabel 14. Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.006	.002		3.794	.001
CR	.043	.029	.211	1.463	.156
EPS	.012	.003	.580	3.991	.000479
ROE	-.001	.000	-.202	-1.431	.164
DER	-.002	.001	-.200	-1.370	.182
PER	-.004	.002	-.354	-2.446	.022

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 0.006 + 0.043X_1 + 0.012X_2 - 0.001X_3 - 0.002X_4 - 0.004X_5 + e$$

Berdasarkan table 15 Dapat disimpulkan bahwa harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0.006, jika nilai variable independen masing-masing 0, berdasarkan tabel 15 juga dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variable independen secara parsial terhadap harga saham syariah yaitu *Current Ratio* sebesar 0.043, *Earning Per Share* sebesar 0.012, *Return On Equity* sebesar -0.001, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.002, *Price Earning Ratio* sebesar -0.004. Besarnya pengaruh hubungan masing-masing variable secara parsial terhadap harga saham sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (X_1)

Pengaruh CR (X_1) secara parsial terhadap harga saham (Y) sebesar 0.043, yang artinya CR memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Harga saham akan meningkat sebesar 0.043 satuan untuk setiap tambahan satu satuan CR (X_1) dengan asumsi variable lain memiliki nilai konstan. Derajat signifikansi hubungan linier antara variable *Current Ratio* dapat dilihat dari hasil perbandingan t hitung dengan t tabel. Nilai t hitung sebesar 1.463, t tabel ($\alpha/2$; $n-k-1$) = t (0.025; 26) = 2.056. Berarti t hitung < t tabel 1.463 < 2.056 yang artinya variable *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0.05\%$. Signifikansi *Current Ratio* sebesar 0.156, jika dibandingkan dengan nilai α berarti $0.156 > 0.05$ artinya tidak ada hubungan signifikan antara variable *Current Ratio* dengan harga saham. Jadi dengan nilai perbandingan t tabel 1.463 < 2.056 dan nilai

signifikansi $0.156 > 0.05$, maka hipotesa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*.

b) *Earning Per Share* (X^2)

Pengaruh EPS (X^2) secara parsial terhadap harga saham (Y) sebesar 0.012, berarti EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Harga saham akan meningkat sebesar 0.012 satuan untuk setiap tambahan satu satuan EPS (X^2) dengan asumsi variable lain memiliki nilai konstan. Derajat signifikansi hubungan linier antara variable *Earning Per Share* dapat dilihat dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar 3.991, $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = t (0.025; 26) = 2.056$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3.991 > 2.056$ yang artinya variable *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0.05\%$. Signifikansi *Earning Per Share* sebesar 0.000479, jika dibandingkan dengan nilai α berarti $0.000479 < 0.05$ artinya memiliki hubungan signifikan antara variable *Current Ratio* dengan harga saham. Jadi dengan nilai perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3.991 > 2.056$ dan nilai signifikansi $0.000479 < 0.05$ maka hipotesa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel *Earning Per Share*.

c) Return On Equity (X₃)

Pengaruh *Return On Equity* (X₃) secara parsial terhadap harga saham (Y) sebesar -0.001, berarti ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Harga saham akan menurun sebesar 0.001 satuan untuk setiap tambahan satu satuan ROE (X₃) dengan asumsi nilai variable lain konstan. Derajat signifikansi hubungan linier antara variable *Return On Equity* dapat dilihat dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar -1.431, $t_{tabel} (\alpha/2; n-k-1) = t(0.025; 26) = 2.056$. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, $-1.431 < 2.056$ atau $-1.431 > -2.056$ yang artinya variable *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0.05\%$. Signifikansi *Return On Equity* sebesar 0.164, jika dibandingkan dengan nilai α berarti $0.164 > 0.05$ artinya tidak memiliki hubungan signifikan antara variable *Return On Equity* dengan harga saham. Jadi dengan nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} $-1.431 < 2.056$ atau $-1.431 > -2.056$ dan nilai signifikansi $0.164 > 0.05$ maka hipotesa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Return On Equity*.

d) Debt to Equity Ratio (X₄)

Pengaruh DER (X₄) secara parsial terhadap harga saham (Y) sebesar -0.002, berarti DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Harga saham akan menurun sebesar 0.002 satuan untuk setiap tambahan satu satuan DER (X₄) dengan asumsi nilai variable lain konstan. Derajat

signifkansi hubungan linier antara variable *Debt to Equity Ratio* dapat dilihat dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar -1.370, t_{tabel} ($\alpha/2; n-k-1$) = $t(0.025; 26) = 2.056$. Berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$, $1.370 < 2.056$ atau $-1.370 > -2.056$ yang artinya variable *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0.05\%$. Signifikansi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.182, jika dibandingkan dengan nilai α berarti $0.182 > 0.05$ artinya tidak memiliki hubungan signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Jadi dengan nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} $1.370 < 2.056$ atau $-1.370 > -2.056$ dan nilai signifikansi $0.182 > 0.05$ maka hipotesa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio*.

e) ***Price Earning Ratio* (X_5)**

Pengaruh PER (X_5) secara parsial terhadap harga saham (Y) sebesar -0.004, berarti PER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Harga saham akan menurun sebesar 0.004 satuan untuk setiap tambahan satu satuan DER (X_4) dengan asumsi nilai variable lain konstan. Derajat signifikansi hubungan linier antara variable *Price Earning Ratio* dapat dilihat dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} sebesar -2.446, t_{tabel} ($\alpha/2; n-k-1$) = $t(0.025; 26) = 2.056$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2.446 > 2.056$ atau $-2.446 < -2.056$ yang artinya variable *Price Earning Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Cara kedua dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.). Signifikansi yang digunakan sebesar $\alpha = 0.05\%$. Signifikansi *Price Earning Ratio* sebesar 0.022, jika dibandingkan dengan nilai α berarti $0.022 < 0.05$ artinya memiliki hubungan signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* dengan harga saham. Jadi dengan nilai perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} $2.446 > 2.056$ atau $-2.446 < -2.056$ dan nilai signifikansi $0.022 < 0.05$ maka hipotesa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel *Price Earning Ratio*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) secara simultan terhadap Harga Saham (Y).

Setelah dilakukannya uji F untuk mengetahui apakah variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y), diketahui kelima variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 0.434 atau 43.4%, sedangkan sisanya 56.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

Hasil uji F didapat dari perbandingan F_{tabel} dengan F_{hitung} dan nilai signifikansi. Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5.758 dengan $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k) = F(5; 27) = 2.53$. Nilai $F_{\text{hitung}} >$ dari F_{tabel} yaitu $5.75 > 2.53$,

untuk nilai signifikansi (Sig.) yaitu $0.001 < 0.05$. Pengujian ini membuktikan variabel independen *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Berarti hipotesa yang diajukan akan menjadi H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Debt to Equity Ratio* (X_4), *Price Earning Ratio* (X_5) secara parsial terhadap Harga Saham (Y).

a. *Current Ratio* (X_1)

Pengaruh variabel *Current Ratio* secara parsial terhadap harga saham sebesar 0.043. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yaitu apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0.043 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1.463 < 2.056$) dan nilai signifikansi ($0.156 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal tersebut didasarkan karena sebagian besar perusahaan memiliki *Current Ratio* dibawah 200%. *Current Ratio* dapat dikatakan baik jika rasionya berada $\geq 200\%$ bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tidak mencapai angka 100%. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Antareka (2016), yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. *Earning Per Share* (X_2)

Pengaruh variabel *Earning Per Share* secara parsial terhadap harga saham sebesar 0.012. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0.012 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.991 > 2.056$) dan nilai signifikansi ($0.00047 < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal tersebut didasarkan karena sebagian besar dari perusahaan memiliki nilai EPS yang positif bahkan ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai EPS yang menyentuh angka \geq Rp. 100. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

c. Return On Equity (X₃)

Pengaruh variabel *Return On Equity* secara parsial terhadap harga saham sebesar -0.001. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, jika *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0.001 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.431 < 2.056$) atau ($-1.431 > -2.056$) dan nilai signifikansi ($0.164 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal ini didasarkan dari nilai ROE perusahaan sampel yang tidak begitu besar, bahkan beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROE negatif yang menandakan perusahaan tersebut sedang tidak dapat menghasilkan keuntungan. Hal tersebut tercermin pada nilai rata-rata perusahaan dari tahun 2013 sampai 2016, hanya pada tahun 2013 rata-rata perusahaan memiliki nilai positif yaitu 11.68, sedangkan sisanya bernilai negatif. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra Dita (2017), yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

d. Debt to Equity Ratio (X₄)

Pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham sebesar -0.002. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0.002 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.370 < 2.056$) atau $(-1.370 > -2.056)$ dan nilai signifikansi ($0.182 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa

variabel *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal tersebut didasarkan pada sebagian besar dari perusahaan memiliki nilai DER lebih dari angka 1, perusahaan dapat dikatakan baik apabila hutang yang dimilikinya tidak melebihi modal atau perbandingan 1:1. Pada rata-rata perusahaan dari tahun 2013-2016 mencerminkan bahwa rasio DER lebih dari angka 1 atau perbandingannya melebihi dari 1:1. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

e. *Price Earning Ratio* (X_5)

Pengaruh variabel *Price Earning Ratio* secara parsial terhadap harga saham sebesar -0.004. Angka ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, apabila *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 0.004 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan.

Uji t menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.446 > 2.056$) atau ($-2.446 < -2.056$) dan nilai

signifikansi ($0.022 < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham maka hipotesa yang diajukan menjadi H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham, hal tersebut didasarkan dari rata-rata perusahaan dari tahun 2013-2016 bahwa nilai PER cukup besar bahkan dari tahun ke tahun mengalami rata-rata perusahaan mengalami peningkatan. Pengaruh negatif yang ditemukan dalam penelitian ini didasarkan karena beberapa perusahaan memiliki nilai PER yang bernilai negatif yang cukup besar. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita (2013), yang menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.